

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman, kebutuhan manusia saat ini pada lembaga keuangan meningkat sangat pesat. Keberadaan lembaga - lembaga keuangan menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan finansial, salah satu lembaga keuangan yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan finansial manusia adalah bank. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank terbagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada pasal 1 bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup

¹ <http://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/1998/uu10-1998.pdf>
diakses pada tanggal 20 juni 2019 jam 18:44 WIB

kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”²

Bank memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara kreditor (Pemilik Modal) dan debitor (Peminjam). Hal tersebut terlihat pada UU RI No. 10 tahun 1998, tanggal 10 November 1998 tentang mengenai Perbankan.³

Pengukuran kinerja bank dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan laporan perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, laporan keuangan juga dapat di artikan sebagai ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Al-Qur’an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah S.W.T. berfirman dalam Surat Al-Baqarah. Ayat 282.

² Mia Lasmi Wardiah, *Dasar - Dasar Perbankan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). h. 77

³ <http://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/1998/uu10-1998.pdf>
diakses pada tanggal 20 juni 2019 jam 18:44 WIB

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ... (Al-Baqarah:282)

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.....(Qs. Al-Baqarah : 282).*⁴

Laporan keuangan yang telah di analisis dapat digunakan untuk mengetahui perubahan posisi keuangan, menilai kinerja manajemen serta perkembangan bank tersebut. Laporan keuangan biasa di analisis menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memahami dan memantau kinerja dan posisi keuangan sebuah bank. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut dapat menentukan tingkat kesehatan bank.⁵ Analisa rasio keuangan menurut James C Van Home dalam buku Kasmir adalah indeks

⁴ Dapertemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Kudus: Menara Kudus, 2006)., h. 48

⁵ Mahardhika P.A, Marbun D.P. "Pengaruh *Current* Rasio dan *Debt to Equity* Rasio terhadap *Return on Assets*". *Jurnal Widyakala* vol.3 (Maret 2016) h. 23-24

yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio yang umum digunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.⁶

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.⁷ Rasio ini dapat dihitung melalui pos - pos aktiva lancar dan utang lancar yang biasa disebut dengan sumber informasi tentang modal kerja.⁸ Dengan tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan terhindar dari risiko gagal bayar hutang jangka pendek, namun hal ini membuat kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya ketika perusahaan menginginkan profitabilitas yang maksimal, maka kemungkinan hal itu dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, semakin baiklah perusahaan

⁶ Mutiara, "Pengaruh *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Investment* Perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)., h. 7.

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). h. 23

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.. 301

di mata kreditur. Karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Pada penelitian ini, rasio likuiditas diproyeksikan oleh *Current Ratio*. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, dimana bank yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Selain mengukur tingkat likuiditas, kreditur juga harus memperhatikan masalah solvabilitas perusahaan. Umumnya perusahaan membutuhkan sebuah permodalan, yang didapat melalui investor dan peminjaman dana, hal tersebut tak luput pula di lembaga perbankan, dimana satu bank dan bank lainnya pinjam meminjam dana antar bank di dalam pasar uang antar bank

(PUAB).⁹ Hal ini yang mendorong bank untuk melakukan analisa kinerja terhadap bank lainnya.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang.¹⁰ Rasio leverage merupakan gambaran hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini dianggap juga bagian dari rasio Solvabilitas.¹¹ Rasio solvabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.¹² Rasio ini

⁹<https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Pages/1.1.1.5.%20Pasal%20Uang%20Antar%20Bank.aspx> tanggal 21 juni 2019 jam 14:31 WIB

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan*.....h. 23

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis*.....h. 306

¹² Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h.

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.¹³

Semakin berkembangnya ekonomi membuat banyak perusahaan perbankan bermunculan. Hal ini berakibat pada profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi gambaran perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

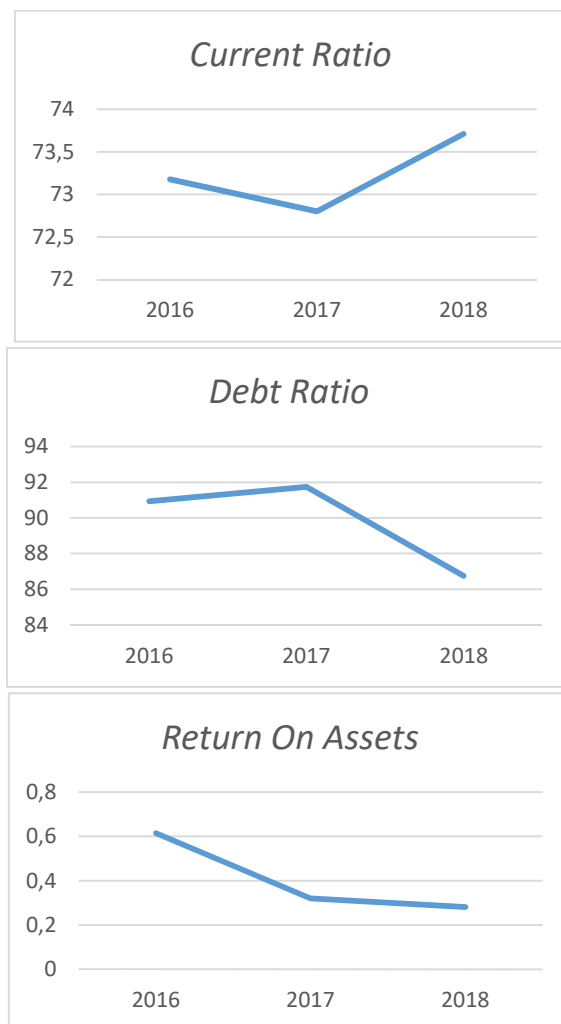
Profitabilitas menjadi kunci utama dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan

¹³ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017). h. 106

menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil - hasil operasi.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Return on Assets* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja bank dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

PT BRI Syariah Tbk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena bank tersebut merupakan bank besar dan memiliki jangkauan yang luas sehingga diharapkan Bank BRI Syariah menjadi cerminan dari perbankan syariah yang ada di Indonesia. Berikut merupakan pergerakan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.



Gambar 1.1
Pergerakan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return On Assets* pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (%)

Grafik di atas menunjukkan bahwa pergerakan *Return On Assets* tidak di pegaruhi oleh besar kecilnya *Current Ratio* dan *Debt Ratio*. Hal ini tidak sama dengan apa yang di katakan oleh Sri

Rahayu dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio, Net Working Capital Turnover, dan Debt To Asset Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*” yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR/DR) secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Perbedaan ini membuat peneliti tertarik untuk membahas mengenai “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Tingkat profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai atau informasi mengenai efektivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri. ROA merupakan

indikator kinerja keuangan dari aspek profitabilitas, rasio ini diukur dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan total aset.

2. *Debt Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, di mana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan.
3. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan *Current Ratio* dan *Debt Ratio* yang mempengaruhi *Return on Assets* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Adapun data yang digunakan adalah data *Time Series*

(triwulan) dihitung sejak 2009 - 2018 sebanyak 40 data pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk di OJK.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return on Assets* ?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap *Return on Assets* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return on Assets*.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap *Return on Assets*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk” adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi penulis terkait dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

2. Bagi Praktisi Lembaga Keuangan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perbankan di Indonesia dalam menilai kinerja keuangan perbankan sebelum memberikan pembiayaan.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat di Indonesia dalam menilai kinerja keuangan perbankan sebelum menyimpan uangnya di bank.

4. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dengan peneliti lain, dan memberikan gambaran pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II** : Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka sebagai hasil studi pustaka. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, Hubungan Antar Variabel dan kerangka pemikiran, dan hipotesis.
- BAB III** : Bab ini merupakan menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel.
- BAB IV** : Bab ini merupakan bagian gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** : Merupakan Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.